

# **PELAKSANAAN SOSIALISASI POLITIK PARTAI DEMOKRASI INDONESIA PERJUANGAN MELALUI MEDIA LUAR RUANG DI KOTA PONTIANAK**

Oleh:  
**OLIS LINANI**  
NIM E02111019

Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura  
Pontianak, Tahun 2015

*email:ion.dork@yahoo.co.id*

## **ABSTRAK**

Penelitian tentang Pelaksanaan Sosialisasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Melalui Media Luar Ruang di Kota Pontianak bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan melalui media luar ruang di Kota Pontianak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada kaitannya antara kemenangan PDIP dengan penggunaan media luar ruang. Tidak dapat dipungkiri bahwa peran media ini adawalaupun sedikit dalam hal mendapatkan simpati dari masyarakat. Selain itu, bahwa kemenangan PDIP ini tidak hanya serta merta ditentukan oleh media akan tetapi adanya hubungan kekeluargaan, etnis, dan persahabatandengan Caleg tersebut serta rasa cintanya masyarakat terhadap partai ini.

Kata-kata Kunci: Sosialisasi Politik, Media Luar Ruang dan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan ( PDIP)

## **ABSTRACT**

The reserch about of the implemetation of political sozialization of Democrasi Indonesia Perjuangan Partythrough outdoor mediahave a purpose to description of the implemetation of political sozialization of Democrasi Indonesia Perjuangan Partythrough outdoor media. The result shows that there is relation between PDIP victoty with the use of outdoor media. It is undeniable that the role of media is there though little in terms of getting sympathy from the community. Besides that, PDIP victory is not nesslerily determined only by the media but their ethnic, kinshipand friendship with the legislative candidates as well as love for the community to this party.

*Keywords : Political Sozialization, Outdoor Media and Democrasi Indonesia Perjuangan Party (PDIP)*

## A. PENDAHULUAN

### 1. Latar Belakang Masalah

Latar belakang penelitian ini, diawali dengan kemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) pada Pemilu legislatif tahun 2014 di Kota Pontianak. Berdasarkan data dari KPU Kota Pontianak PDIP memperoleh suara sejumlah 34.872 suara. Dengan perolehan suara tersebut maka telah menempatkan PDIP pada posisi tertinggi. Untuk memperoleh suara tersebut tentu tidak semudah membalikan telapak tangan. Perjuangan, dukungan dan yang paling penting adalah ditopang oleh kader-kader partai yang berkualitas. Berdasarkan data di atas PDIP memang memperoleh suara terbanyak dan paling unggul. Dalam setiap daerah pemilihan Caleg PDIP memperoleh suara dan mampu memenangkan pemilihan legislatif sehingga terpilih menjadi anggota legislatif.

PDIP merupakan partai politik sebagai sarana demokrasi yang bisa berperan sebagai penghubung antara rakyat dengan pemerintah. Partai politik sebagai organisasi pasti memiliki fungsi tertentu, salah satu fungsinya yaitu fungsi sosialisasi politik. Sosialisasi politik ini merupakan proses seseorang memperoleh wawasan tentang politik.

Selain itu, sosialisasi politik biasa dikatakan sebagai pemasyarakatan tentang politik atau pemerintahan kepada masyarakat. Sosialisasi politik tidak lepas dari adanya komunikasi politik keduanya memiliki keterkaitan satu sama lain. Oleh karena itu, sosialisasi politik adalah memperkenalkan calon anggota legislatif dalam konteks Pemilu ini, sedangkan untuk memperkenalkan calon tersebut tidak lepas dari komunikasi politik, dimana komunikasi politik ini adalah menyampaikan pesan politik dari komunikator kepada masyarakat.

Untuk mengkomunikasikan politik tersebut tentu adanya media yang digunakan, dimana media ini merupakan alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada masyarakat atau khalayak. Adapun agen sosialisasi politik seperti keluarga, sekolah, lingkungan bermain, media massa ataupun kontak politik langsung.

Menjelang Pemilu yaitu tiga hari setelah ditetapkannya sebagai calon anggota legislatif hingga masa tenang calon anggota legislatif mulai mensosialisasikan program kerjanya dan menyampaikan jargon-jargon politik, baik itu dalam bentuk pertemuan terbatas, tatap muka, penyiaran melalui media cetak atau elektronik, penyebaran bahan kampanye, pemasangan alat peraga kampanye, rapat umum ataupun pertemuan lain yang

dianggap tidak melanggar aturan undang-undang. Menurut Peraturan Komisi Pemilihan Umum (PKPU) tentang pedoman pelaksanaan kampanye Pemilu anggota DPR, DPD dan DPRD bahwa alat peraga kampanye adalah semua benda atau bentuk lain yang memuat visi, misi, program, dan/atau informasi lainnya yang dipasang untuk keperluan kampanye Pemilu yang bertujuan mengajak orang memilih peserta Pemilu dan/atau calon anggota DPR, DPD dan DPRD tertentu.

Seperti baliho, pamflet, umbul-umbul dan papan reklame merupakan alat peraga kampanye luar ruang untuk mensosialisasikan atau memperkenalkan calon legislatif dan menyampaikan pesan caleg tersebut terhadap masyarakat. Menurut teori jarum suntik (*hipodermic needle theory*) komunikator politik seperti politisi, profesional, dan aktivis selalu memandang bahwa pesan politik apapun yang disampaikan kepada khalayak apalagi melalui media massa pasti menimbulkan efek yang positif berupa citra yang baik, penerima, atau dukungan.

Karena teori ini berasumsi bahwa khalayak tak berdaya dan media perkasa yakni khalayak sama sekali tidak memiliki kekuatan untuk menolak informasi setelah ditembakkan melalui media komunikasi, khalayak terlena seperti kemasukan obat bius melalui jarum suntik sehingga tidak

bisa memiliki alternatif untuk menentukan pilihan kecuali apa yang disiarkan oleh media (Cangara, 2011:97). Tidak heran jika caleg menggunakan media sebagai alat penyampaian pesan mereka untuk memperoleh citra positif dari khalayak. Contohnya, menggunakan media luar ruang seperti baliho, papan reklame, spanduk, poster dan pamflet.

Dalam media luar ruang tersebut tidak hanya menampilkan wajah Caleg, nomor urut atau partai, melainkan memuat pesan politik juga yang paling dianggap penting untuk disampaikan kepada masyarakat. Media luar ruang ini walaupun jangkauannya pendek yaitu hanya orang yang melintas saja yang melihatnya tetapi memiliki kelebihan juga yaitu bisa tahan lama walaupun sudah kena curah hujan dan terik matahari serta dapat dipindah-pindah dari satu tempat ketempat lain. Selain itu bisa juga dibaca berulang kali.

Kemenangan PDIP yang memperoleh suara terbanyak dan hubungannya dengan penyampaian pesan politik melalui media luar ruang. Berdasarkan uraian tersebut penulis memilih judul penelitian "**Pelaksanaan Sosialisasi Politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Melalui Media Luar Ruang di Kota Pontianak**".

## 2. Rumusan Permasalahan

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana pelaksanaan sosialisasi politik PDIP melalui media luar ruang di kota Pontianak

## 3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pelaksanaan sosialisasi politik PDIP melalui media luar ruang di kota Pontianak.

## 4. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian ini adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang ilmu politik.

### b. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada para calon anggota legislatif yang ingin melaksanakan sosialisasi politik dengan menggunakan media luar ruang.

## 5. Tinjauan Pustaka

### a) Partai Politik

Menurut Miriam Budiarto dalam Rahman (2007:102), Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Tujuan

kelompok ini adalah memperoleh kekuasaan politik dan merebut kedudukan politik melalui cara yang konstitusional untuk melaksanakan kebijaksanaan yang mereka miliki.

Sigmund Neumann dalam Rahman (2007:102) berpendapat bahwa, partai politik adalah dari aktivis-aktivis politik yang berusaha untuk menguasai pemerintah serta merebut dukungan rakyat atas dasar persaingan dengan suatu golongan atau golongan-golongan lain yang mempunyai pandangan berbeda. Dilain pihak, menurut Maurice Duverger sebagaimana dikemukakan oleh Kantaprawira dalam Maksudi (2011:268), partai politik adalah yang mempunyai doktrin politik yang sama.

### b) Fungsi-Fungsi Partai Politik

Partai politik sebagai organisasi tentu memiliki fungsi, yang berdasarkan Undang – Undang No. 2/2008 tentang partai politik bahwa partai politik berfungsi sebagai sarana:

- Pendidikan politik bagi anggota dan masyarakat luas agar menjadi warga negara Indonesia yang sadar akan hak dan kewajibannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara
- Penciptaan iklim yang kondusif bagi persatuan dan kesatuan bangsa

Indonesia untuk kesejahteraan masyarakat

- c. Penyerap, penghimpun, dan penyalur aspirasi politik masyarakat dalam merumuskan dan menetapkan kebijakan negara
- d. Partisipasi politik warga negara Indonesia dan
- e. Rekrutmen politik dalam proses pengisian jabatan politik melalui mekanisme demokrasi dengan memerhatikan kesetaraan dan keadilan gender.

### c) Sosialisasi Politik

Menurut Ramlan Surbakti (2010:149), sosialisasi politik ialah proses pembentukan sikap dan orientasi politik para anggota masyarakat. Melalui proses inilah para anggota masyarakat memperoleh sikap dan orientasi terhadap kehidupan politik yang berlangsung dalam masyarakat.

Proses ini berlangsung seumur hidup yang diperoleh baik secara sengaja melalui pendidikan formal, nonformal, dan informal maupun secara tidak disengaja melalui kontak dan pengalaman sehari-hari, baik dalam kehidupan keluarga dan tetangga maupun dalam kehidupan masyarakat. Menurut Abd. Muin Salim dalam Maksudi (2011:277), sosialisasi politik adalah proses sosial

yang memungkinkan seseorang menjadi anggota kelompoknya.

Dalam hal ini ia harus mempelajari kebudayaan kelompoknya dan peranannya dalam kelompok. Jadi, sosialisasi politik adalah proses yang menjadikan seorang anggota masyarakat memiliki budaya politik kelompoknya dan bersikap serta memiliki budaya politik tersebut.

Dalam hal ini, sosialisasi politik dilaksanakan oleh berbagai unsur dalam masyarakat, misalnya keluarga, sekolah, lingkungan pergaulan dan pekerjaan, media massa, juga oleh instansi resmi. Dengan demikian, kebudayaan politik dapat berkembang dan terpeihara dari satu generasi ke generasi berikutnya.

### d) Teori Komunikasi

Menurut Cangara Hafied (2011:13-15), komunikasi berasal dari bahasa latin yakni *communico* yang artinya membagi, dan *communis* yang berarti membangun kebersamaan antara dua orang atau lebih. Adapun pengertian lainnya tentang komunikasi yaitu suatu transaksi, proses simbolik yang menghendaki orang-orang mengatur lingkungannya dengan: membangun hubungan antar sesama manusia; melalui pertukaran informasi; untuk menguatkan sikap dan tingkah laku orang lain; serta berusaha mengubah sikap dan tingkah laku itu.

Menurut Hovlan, Janis dan Kelly dalam Cangara (2011:14), bahwa *“communication is the process by which an individual (the communicator) transmits stimuli (usually verbal) to modify the behaviour of other individuals (the audience)”*, yang artinya komunikasi adalah proses dimana individu (komunikator) mengirimkan pesan (secara lisan) untuk mengubah perilaku orang lain. Adapun pendapat lain yaitu menurut Gebner dalam Cangara (2011:14), bahwa *“communication is social interaction through symbol and message system.”* Ia menjelaskan bahwa komunikasi merupakan interaksi sosial melalui simbol-simbol dan sistem pesan.

#### **e) Komunikasi Politik**

Menurut Doris Graber dalam Cangara (2011:30), komunikasi politik ialah suatu proses pengoperan lambang-lambang atau simbol-simbol komunikasi yang berisi pesan-pesan politik dari seseorang atau kelompok kepada orang lain dengan tujuan untuk membuka wawasan atau cara berpikir, serta memengaruhi sikap dan tingkah laku khalayak yang menjadi target politik. Seperti disiplin komunikasi lainnya, komunikasi politik juga terdiri atas berbagai unsur seperti yang di jelaskan oleh Nimmo, Mansfield dan Weaver sebagaimana dikemukakan oleh Dahlan

dalam Cangara (2011:31-32), unsur-unsur komunikasi yaitu komunikator politik, pesan politik, saluran atau media politik, sasaran atau target politik, pengaruh atau efek komunikasi politik.

#### **f) Media Luar Ruang**

Media luar ruang dikaitkan dengan dunia estetika dalam bentuk lukisan, dan ditempatkan pada tempat-tempat yang ramai dilihat orang banyak. Jangkauannya terbatas kecuali orang yang lewat dan sempat mencuri perhatian untuk membacanya sekalipun sepintas lalu, tetapi punya kelebihan karena bisa tahan lama, dan dipindah-pindahkan dari satu tempat ke tempat lain. Bentuk-bentuk media luar ruang ini antara lain: spanduk, baliho, reklame, iklan di bus atau kereta api, *electronic board*, bendera, umbul-umbul, balon, dan iklan pohon (Cangara,2011:305).

Media luar ruang meski jangkauannya tidak sejauh dengan media elektronik dan media cetak, tetapi media luar ruang seperti spanduk, baliho, reklame, iklan bus atau kereta api, *electronic board*, bendera dan umbul-umbul, balon dan iklan pohon cukup memberi pengaruh pada orang yang lalu lalang atau yang melihat media tersebut. Pembuatan media seperti ini dapat dipesan oleh partai-partai politik atau kandidat Pemilu pada perusahaan reklame. Tentu



saja diharapkan agar media luar ruang dibuat lebih menarik karena sifatnya visual. Untuk media luar ruang sedapat mungkin menggunakan foto yang *close-up* dan tidak banyak memuat pesan tertulis, sebab media ini tujuannya hanya mengingatkan orang pada sang kandidat (Cangara, 2011:327).

## B. METODE PENELITIAN

Metode dan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan metode kualitatif dan menggunakan jenis penelitian yang bersifat deskriptif. Sedangkan subjek penelitian ini adalah :

1. Caleg terpilih dari Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) yaitu 5 orang.
2. Ketua dan Waka Sekretariat DPD PDIP Provinsi Kalimantan Barat.
3. Masyarakat Kota Pontianak yaitu 6 orang.

### a. Teknik Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam dan dokumentasi. Pertama, yaitu wawancara mendalam terhadap subjek penelitian yang sudah ditentukan. Kedua, yaitu dokumentasi untuk mendapatkan data penunjang dalam penelitian ini yaitu seperti rekapitulasi perolehan suara Caleg terpilih PDIP dan

dokumen tentang pelaksanaan sosialisasi politik Caleg PDIP.

### b. Teknik Analisis

Teknik analisis data yaitu proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (*ide*) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.

## C. PEMBAHASAN

Beberapa indikator yang membuat Caleg dari PDIP menggunakan media luar ruang sebagai alat sosialisasi politik yaitu sebagai berikut:

### 1. Media Luar Ruang Sebagai Alat Peraga Kampanye yang Dapat di Tempatkan di Tempat yang Ramai

Media luar ruang merupakan media visual, artinya hanya dapat dilihat oleh indera penglihatan saja. Tentunya media ini ditempatkan ditempat yang ramai agar khalayak dapat melihat dan mengetahui siapa yang menjadi kandidat. Seperti gambar baliho yang dipasang di pinggir jalan ini yaitu sebagai berikut:



Sumber: Internet

Peletakan alat peraga kampanye baliho di pinggir jalan ini agar orang yang lalu lalang dapat melihat baliho tersebut. Maka dari itu, masyarakat mengetahui partai, nomor urut serta paling utama adalah kandidat itu sendiri.

Peletakan alat peraga kampanye baliho di pinggir jalan ini agar orang yang lalu lalang dapat melihat baliho tersebut. Maka dari itu, masyarakat mengetahui partai, nomor urut serta paling utama adalah kandidatnya. Fungsi alat peraga kampanye ini untuk mengingatkan kepada masyarakat bahwa inilah kandidat yang mencalonkan. Seperti yang dikatakan anggota terpilih Hui Kiang, sebagai calon *incumbend* penggunaan baliho ini agar untuk mengingatkan kembali bahwa “saya mencalonkan lagi menjadi wakil rakyat, tutur Hui Kiang”.

Adapula terlihat umbul-umbul yang dipasang berjejer dipinggir jalan tersebut. Terlihat hanya lambang partai saja tanpa menampilkan anggota yang mencalonkan.

Salah satu faktor yang mampu mendapatkan simpati dari masyarakat inilah strategi penyimpanan alat peraga kampanye. Kategori ramai dalam hal ini adalah pinggir jalan raya yang memang masyarakat sering lalu lalang melewati jalan utama kota. Penempatan baliho, spanduk, umbul-umbul atau jenis media luar ruang lainnya di tempatkan pada tempat yang ramai. Seperti di Jl. Tanjungsari Samping Auditorium Unta dan Jl. Daya Nasional Pertigaan yang menuju ke Jl. Imam Bonjol. Jalan tersebut merupakan letak strategis dan ramai yang biasa digunakan oleh kandidat seperti yang dilakukan oleh Caleg terpilih Hui Kiang dan Candra Jaya Pardiansyah.

Jl. Tanjungsari samping Auditorium Untan itu merupakan tempat yang ramai, banyak mahasiswa yang lalu lalang berangkat dan pulang dari kampus. Selain itu jalan tersebut dekat dengan jalan utama atau jalan raya sehingga tidak menutup kemungkinan banyak masyarakat dari berbagai kalangan yang bisa melihat peletakan baliho, spanduk dan jenis media luar ruang lainnya. Banyak titik keramaian yang digunakan kandidat untuk memasang baliho ataupun spanduk seperti di Jl. Daya Nasional Pertigaan yang menuju Imam Bonjol.

Seperti kandidat Candra Jaya Pardiansyah yang memasang balihnya di Gang Kusuma Wijaya yang termasuk juga



daerah pemilihannya. Alasan pemasangan ditempat ini selain karena memang dekat dengan jalan utama Imam Bonjol. Gang Kusuma Wijaya juga merupakan Gang dimana keluarga Candra Jaya Pardiansyah tinggal. Sehingga banyak stiker dan ada juga spanduk serta ada baliho yang dipasang oleh keluarganya di daerah itu. Tidak hanya dipasang di pinggir-pinggir jalan tetapi alat peraga kampanye juga di pasang pada mobil pribadi Caleg tersebut. Selain itu, ada juga yang dipasang di Bis dan motor yang digunakan oleh masyarakat.

Strategi pemasangan alat peraga kampanye inilah yang dianggap akan cepat dikenali oleh masyarakat. Karena tidak hanya pada persimpangan jalan, gang tetapi di mobil pribadi sampai motor wargapun dipasang. Jadi, dapat dikatakan bahwa salah satu pendukung perolehan suara terbanyak Caleg karena faktor penempatan alat peraga kampanye yang diletakan pada tempat yang strategis.

## **2. Media Luar Ruang Sebagai Alat Peraga Kampanye yang Tahan Lama**

Media luar ruang sering dikaitkan dengan dunia estetika karena sifatnya yang visual, walaupun jangkauannya tidak luas yaitu hanya dapat dilihat oleh orang yang melewatinya saja namun media ini memiliki kelebihan. Tahan lama ketika

dipasang menjelang pemilu hingga usai atau pada masa kampanye hingga selesai.

Dikatakan tahan lama karena walaupun sudah terkena terik sinar matahari dan bahkan sampai kehujanan alat peraga kampanye baliho ini masih tetap kokoh kecuali ada yang merusak atau menumbangkannya. Tidak hanya baliho akan tetapi ada media seperti kaos dan spanduk yang memang tahan lama juga. Bahkan media ini memiliki manfaat bagi penggunaanya. Kaus bisa bermanfaat untuk digunakan sebagai pakaian walaupun tidak untuk acara resmi tapi bisa digunakan untuk santai. Begitupun dengan spanduk ketika kampanye selesai bisa dimanfaatkan juga untuk sarung bantal ataupun tikar.

Seperti yang dikatakan oleh Anggota Komisi A saat diwawancarai. Alasan menggunakan media luar ruang atau alat peraga seperti baliho dan spanduk karena sifatnya tahan lama. Pada saat kampanye ia membuat 20 buah baliho dan di pasang di daerah pemilihannya. Tetapi pada saat itu ada oknum masyarakat yang merusak balihonya, kemudian ia memesan baliho lagi dan dipasang terus menerus setiap ada yang merusak. “Sampai ia berkali-kali memasang baliho agar masyarakat sampai bosan melihatnya, tutur Hui Kiang”.

Lain halnya dengan Sataruddin yang sekarang menjabat sebagai Ketua DPRD Kota Pontianak. “Menjelang Pemilu

ia membuat baliho yang ukurannya 5x10 cm dan tidak membuat banyak. Karena tahan lama itulah jadi orang mengenali dirinya, setiap orang lalu lalang dia lagi dia lagi yang dilihat begitu ungkapnya”. Alat peraga kampanye yang dianggap tahan lama seperti baliho selama media ini dipasang sepanjang masa kampanye dan selama tidak ada yang merusak seperti yang diungkapkan anggota dewan terpilih Hui Kiang. Selain itu, ada juga alat peraga kampanye lainnya seperti spanduk yang dianggap memang tahan lama. Saking tahan lamanya ada warga yang menggunakannya sebagai seprai, taplak meja dan bahkan sarung bantal.

Seperti yang dikatakan Pak Idris saat di wawancarai di jalan Imam Bonjol ia mengatakan “ Saya Pileg kemarin mengetahui Caleg dari Spanduk yang dipasang terus saya punya kaosnya juga, ini sampai sekarang kaosnya masih ada. Kalau spanduk dipakai sarung bantal dirumah”. Tidak hanya tahan lama tetapi bisa bermanfaat juga bagi warga yang membutuhkannya. Setelah pemilihan selesai spanduk dan media luar ruang lainnya seharusnya bisa dimanfaatkan yaitu seperti digunakan untuk spreng, sarung bantal dan lain sebagainya.

Kaos yang dibagikan kepada warga juga merupakan media sosialisasi yang sifatnya tahan lama. Kaos seperti itu bisa dipakai sampai bertahun-tahun walaupun

masa kampanye yang dilakukan calon tersebut telah selesai. Akan tetapi kaosnya masih dapat digunakan. Selain kaos ada juga umbul-umbul yang dipasang oleh calon anggota dewan. Pemilihan kartu nama juga menjadi pilihan yang tepat yang digunakan oleh Candra Jaya Pardiansyah saat mencalonkan dirinya sebagai anggota dewan.

Berdasarkan uraian tersebut bahwa kaos, spanduk dan baliho dianggap media yang tahan yang menjadi pertimbangan menggunakan media tersebut. Saking tahan lamanya spanduk bisa dimanfaatkan yaitu untuk sarung bantal, taplak meja atau bisa berfungsi untuk yang lainnya. Kemudian dalam pemesanan pembuatannya pun tidak banyak yaitu hanya sekitar 20 buah. Alat peraga kampanye tersebut hanya dipasang pada tempat daerah pemilihan Caleg tersebut.

### **3. Media Luar ruang Sebagai Alat Peraga Kampanye yang dapat Dipindah-pindah**

Selain ditempatkan ditempat yang ramai, tahan lama alat peraga kampanye seperti stiker atau umbul-umbul ini dapat dipindah dari satu tempat ke tempat yang lain. Seperti kandidat Hui Kiang dan Candra Jaya Pardiansyah yang menggunakan media stiker, pamflet dan kartu nama.

Sebab media ini praktis hanya dibagi-bagikan tanpa harus memasang dipinggiran jalan. Karena cukup dipasang dikendaraan dan tak perlu ditempat yang lebar atau luas. Selain itu stiker dianggap hemat tempat.

Jadi, media luar ruang sebagai alat peraga kampanye yang bisa dipindah-pindah itu yaitu berupa pulpen, stiker ataupun kartu nama. Alat peraga seperti ini yang sifatnya ringan sehingga hanya bisa dibagi-bagikan kepada masyarakat. Selain itu, alat peraga kampanye seperti gambar kandidat yang ada pada pulpen tersebut memiliki manfaat.

## **D. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **a. Simpulan**

Beberapa indikator yang membuat Caleg dari PDIP menggunakan media luar ruang sebagai alat sosialisasi politik yaitu *pertama*, dalam pelaksanaan sosialisasi politik semua calon anggota legislatif Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan (PDIP) menggunakan media luar ruang sebagai media untuk menyampaikan pesan terhadap masyarakat. Strategi penempatan alat peraga kampanye yang bervariasi yang dianggap tempat ramai seperti pinggir jalan dan gang-gang.

*Kedua*, media luar ruang sebagai alat peraga kampanye yang memiliki

kelebihan yang bersifat tahan lama. Maksud dari tahan lama tersebut adalah selama masa kampanye dan selama tidak ada yang merusak. Selain itu, dapat dimanfaatkan walaupun kampanye telah usai seperti spanduk yang bisa dijadikan kain bantal.

*Ketiga*, media luar ruang sebagai alat peraga kampanye yang dapat dipindah-pindah dari satu tempat ketempat yang lain. Maksud dapat dipindah-pindah yaitu alat peraga kampanye yang bisa dibagi-bagikan seperti stiker, kartu nama dan pulpen bergambar wajah kandidat.

### **b. Saran**

1. Pemasangan alat peraga kampanye tidak hanya bisa dipasang di pinggir jalan atau gang saja yang dianggap ramai akan tetapi bisa pada kendaraan.
2. Tidak hanya tahan lama saja alat peraga kampanye bisa bermanfaat dan bernilai ekonomis seperti spanduk yang bisa dijadikan kain bantal.
3. Alat peraga kampanye yang bisa dipindah-pindah tidak hanya pamflet, kartu nama, stiker dan pulpen akan tetapi bisa membagikan buku-buku yang berisi tentang kandidat.

## **E. Referensi**

### **1. Sumber Buku**

Abdullah, H. Rozali. 2009. **Mewujudkan Pemilihan Umum Yang Lebih Berkualitas**. Jakarta: PT. Raja grafindo persada.

Agustino, Leo. 2009. **Pilkada dan Dinamika Politik Lokal**. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Alfian. 1993. **Komunikasi Politik dan Sistem Politik Indonesia**. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Aminah. Syarifah. 2013. **Pengantar Komunikasi & Penyiaran**. Pontianak: STAIN Pontianak Press

Arifin, Anwar. 2006. **Pencitraan dalam Politik Strategi Pemenangan PEMILU dalam Perspektif Komunikasi Politik**. Jakarta: Pustaka Indonesia

Cangara, Hafied. 2011. **Komunikasi Politik, Konsep, Teori, dan Strategi**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Emzir. 2012. **Metodologi Penelitian Kualitatif**. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada

Junaedi, Fajar. 2013. **Komunikasi Politik, Teori, Aplikasi dan Strategi di Indonesia**. Yogyakarta: Buku Litera Yogyakarta

Kantaprawira, Rusadi. 2004. **Sistem Politik Indonesia**. Bandung: Sinar Baru Algensindo

Kartono, Kartini. 1986. **Pengantar Metodologi Riset Sosial**. Bandung: Alumni / 1986 / Bandung

K. Tirama. 2008. **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Surabaya: Karya Agung

Maksudi. B.I. 2012. **Sistem Politik Indonesia Pemahaman Secara Teoritik**

**dan Empirik**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada

Marijan, Kacung. 2010. **Sistem Politik Indonesia Konsolidasi Demokrasi Pasca-Orde Baru**. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

McQuail. 1987. **Teori Komunikasi Massa**. Alih bahasa (Agus Darma & Aminudin Ram). Jakarta: Erlangga

Morissan. 2013. **Teori Komunikasi Individu Hingga Massa**. Jakarta Kencana Prenada Media Group

Moleong, J. Lexy. 2007. **Metode Penelitian Kualitatif**. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nimmo, Dan. 2010. **Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Sugiyono. 2011. **Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D**. Bandung: CV. Alfabeta

Sugiyono. 2010. **Memahami Penelitian Kualitatif**. Bandung: CV. Alfabeta  
Rudianto, Dody dkk. 2003. **Manajemen Pemasaran Politik**. Jakarta: PT. Citra Mandala Pratama

Nimmo Dan. 2010. **Komunikasi Politik, Khalayak dan Efek**. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya

Pito, Toni Adrianus dkk. 2006. **Mengenal Teori-teori Politik**. Bandung: Penerbit Nuansa

Rahman, A. 2007. **Sistem Politik Indonesia**. Jakarta: Graha Ilmu

Romli, Lili. 2008. **Pemili 2009 dan Konsolidasi Demokrasi**. Jakarta: CV. Alike

Sugiya, Aritasius dkk. 2004. **Partai-partai Politik Indonesia Ideologi dan Program 2004-2009**. Jakarta: PT Kompas Media Nusantara

Supranto, J. 2007. **Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen**. Jakarta: PT Rineka Citra

Surbakti, Ramlan. 2010. **Memahami Ilmu Politik**. Jakarta: PT. Grasindo

Suwardi Harsono. 1993. **Peranan Pers dalam Politik di Indonesia**. Jakarta: PT Midas Surya Grafindo

Venus, Antar. 2004. **Manajemen Kampanye**. Bandung: Simbiosia Rekatama Media

Widjaja. A. W. 1993. **Komunikasi dan Hubungan Masyarakat**. Jakarta: Bumi Aksara

## 2. Sumber Internet

Idsyam, N.H. Mei 2013. **Tanggapan Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Hasanudin terhadap Baliho Gubernur Sulawesi Selatan**. Diambil pada Tanggal 01 Februari 2015 dari <http://repository.unhas.ac.id/handle/123456789/4481>

Kamar Sinaga, E.Maret 2014. **Baliho PDIP pada Pileg 2014**. Diambil pada Tanggal 03 September 2015 dari <http://www.joowidodo.org/2014/sabam/dan-megawati-beda-pendapat-soal.html>

Kurniawan, W. September 2013. **Baliho PDIP 2014**. Diambil pada Tanggal 03 September 2015 dari <http://www.kompasiana.com>

Limbong, J.2009. **Sosialisasi Politik DPD PAN dalam Pemilihan Umum Legislatif 2004**. Diambil pada Tanggal 26 Mei 2015 dari <http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/14855/1/09E02488.pdf>

Misliyah.2010. **Komunikasi Politik Melalui Media Massa Pasangan Mochtar Mohammad-Rahmat Effendi dalam Pilkada Palikota Bekasi periode 2008-2013**. Diambil pada Tanggal 02 Juni 2015 dari <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/869>

Rozak. November 2013. **Iklan Caleg dalam Persepsi Pemilih Pemula**. Diambil pada Tanggal 25 Desember 2014 dari <http://eprints.uns.ac.id/2211/1/99230209200908201.pdf>





LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH / PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK JURNAL ELEKTRONIK MAHASISWA

Sebagai sivitas akademika Universitas Tanjungpura, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama Lengkap : OLIS LINANI  
NIM / Periode lulus : E02111019/I  
Tanggal Lulus : 18 Agustus 2015  
Fakultas/ Jurusan : ISIP / Ilmu Politik  
E-mail address/ HP : [lon.dork@yahoo.co.id](mailto:lon.dork@yahoo.co.id) / 085350787585

demi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemenuhan syarat administratif kelulusan mahasiswa (SI), menyetujui untuk memberikan kepada Pengelola Jurnal Mahasiswa Aspirasi\*) pada Program Studi Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul\*\*):

PELAKSANAAN SOSIALISASI POLITIK PARTAI DEMOKRASI INDONESIA  
PERJUANGAN MELALUI MEDIA LUAR RUANG DI KOTA PONTIANAK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif ini, Pengelola Jurnal berhak menyimpan, mengalih-media/ format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/ mempublikasikannya di Internet atau media lain):

- ☐ Secara *fulltext*  
☒ *content* artikel sesuai dengan standar penulis jurnal yang berlaku.

untuk kepentingan akademis tanpa tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/ pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Pengelola Jurnal, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demiikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Mengetahui/ disetujui  
Pengelola Jurnal Aspirasi

Orti Fahriasyah, S.IP, M.Si  
NIP. 198911222002121002

Dibuat di : Pontianak  
Pada tanggal : 28 September 2015

OLIS LINANI  
NIM. E02111019

Catatan :

\*tulis nama jurnal sesuai prodi masing-masing  
(Publika/Governance/Aspirasi/Sociodev/Sociologique)

Setelah mendapat persetujuan dari pengelola Jurnal, berkas ini harus di scan dalam format PDF dan dilampirkan pada step4 upload supplementary sesuai proses unggah penyerahan berkas (submission author)